

# The Influence of Self-Efficacy, Teaching Skills, and School Field Introduction (PLP) on UNNES Students' Interest in Becoming Teachers

Elvian Ibnu Rahman<sup>1</sup>, Arif Wahyu Wirawan<sup>2</sup>

Universitas Negeri Semarang<sup>1,2</sup>

\*E-mail: [ibnuelvian3@gmail.com](mailto:ibnuelvian3@gmail.com)

## Abstract

This study examines the influence of self-efficacy, teaching skills, and the School Field Introduction Program (PLP) on the interest in becoming a teacher among students of the Office Administration Education program at Universitas Negeri Semarang. Using a quantitative associative-causal approach, data were collected through closed questionnaires from 139 students in the 2021 batch. Multiple regression analysis revealed that self-efficacy, teaching skills, and PLP collectively had a significant positive effect ( $F = 77.009$ ,  $p < 0.05$ ), explaining 63.1% of the variance in teaching interest. However, partial analysis showed that only self-efficacy had a significant individual impact ( $t = 7.048$ ,  $p < 0.05$ , contribution = 26.93%), while teaching skills ( $t = 0.818$ ,  $p > 0.05$ ) and PLP ( $t = 0.627$ ,  $p > 0.05$ ) did not. The findings suggest that while all three factors contribute to teaching interest, self-efficacy is the most critical determinant. This implies that strengthening self-confidence is essential for fostering teaching aspirations, whereas teaching skills and field experience alone may not suffice. The study highlights the need for holistic teacher preparation programs that emphasize psychological and motivational aspects alongside technical competencies.

**Keywords:** self-efficacy, teaching skills, PLP, teaching interest, teacher education



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas secara suka rela. minat menjadi guru merupakan ketertarikan seseorang dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam terhadap profesi guru untuk mendidik, membimbing peserta didik (Zainal, Nurhayani, Thohiri, & Silalahi, 2024). Minat menjadi guru merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih profesi guru sebagai karirnya di masa depan. Minat tidak langsung muncul begitu saja melainkan muncul dari faktor internal, faktor yang mampu menumbuhkan minat karena harus mendapatkan keyakinan dan juga kompetensi diri pada mahasiswa saat memilih karir agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan keinginan (Yohana & Umami, 2024). minat tidak diperoleh seseorang sedari dia lahir, namun minat dapat didapatkan setelah seseorang mampu berfikir dan mengalami banyak hal didalam hidupnya. Minat juga merupakan dorongan untuk seseorang mendapatkan apa yang ia sukai dengan usaha untuk mendapatkannya. Minat menjadi seorang guru merupakan langkah awal bagi seorang calon guru yang harus dimiliki oleh seorang calon pendidik (Karyantini & Rochmawati, 2021).

Seorang guru haruslah percaya bahwa ia mampu melakukan tugasnya dengan baik serta mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya dengan begitu diperlukan efikasi diri dalam diri seorang guru (Jumiati & Kartiko, 2022). Self-efficacy merupakan kepercayaan diri yang

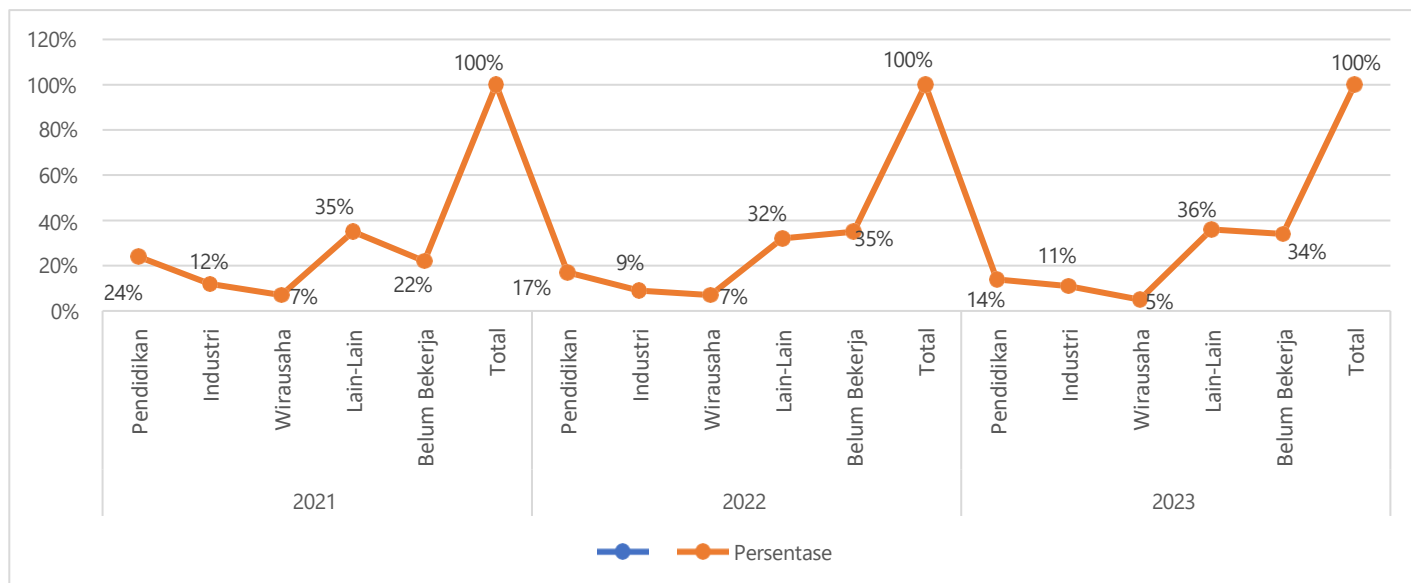
dimiliki setiap individu atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau suatu pekerjaan (Rahmadiyahani Sita, Sri Hariani Lilik, & Yudiono Udik, 2020). Self-efficacy merupakan sebuah kepercayaan diri ataupun keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan sebuah tugas, guru yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berdampak pada kinerja yang tinggi (Bandura, 2021), efikasi diri yang dirasakan sebagai seorang guru yang memiliki kesadaran tinggi ditentukan oleh pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Setiap orang memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan saingan yang ada di sekitarnya, dan berusaha menciptakan efek yang dilakukan melalui empat proses utama, mereka termasuk proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi. Self-efficacy memiliki tiga tingkatan yaitu tingkat level (magnitude), tingkat kekuatan (strength), dan generalisasi (Ayu Prastiani & Listiadi, 2021).

Kepercayaan diri tentunya akan muncul dengan sendirinya jika ditunjang dengan adanya ketrampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik. Keterampilan mengajar merupakan fondasi atau dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Keterampilan tersebut dapat dilihat dari penguasaan guru di dalam ruang kelas (Arsana, 2020). Keterampilan mengajar tidak akan muncul dengan sendirinya namun harus diciptakan oleh pribadi masing-masing hal ini sejalan dengan pendapat dari (Irawati, 2020) yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar adalah keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh setiap calon guru untuk melakukan tugasnya mengingat bahwa kualitas proses pembelajaran tercipta oleh guru maka guru tersebut harus memiliki kualitas yang tidak hanya tercipta secara teoritis namun harus selalu dilatih secara terus menerus.

Keterampilan mengajar ini bisa dilatih pada calon guru pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yaitu dengan mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pengenalan Lapangan Persekolahan . PLP merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan disekolah dan dilakukan oleh mahasiswa keguruan dalam menempuh mata kuliah guna mendapatkan bekal dan pengetahuan dengan turun secara langsung dan menerapkan theories yang sudah mereka pelajari selama semester sebelumnya (Zainal et al., 2024). Semakin tinggi pengaruh praktik pengalaman lapangan maka semakin tinggi kualitas yang tercipta dari seorang calon guru (Zainal et al., 2024). PLP adalah suatu mata kuliah yang diperuntukan untuk melatih mahasiswa dalam mengimplementasikan hasil belajar dikampus untuk diterapkan secara langsung dilembaga pendidikan atau sekolah yang telah ditentukan (Rahmadiyahani Sita et al., 2020).

PLP merupakan program wajib bagi mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan khususnya di Universitas Negeri Semarang. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah suatu tahapan dalam proses persiapan menjadi seorang guru atau calon pendidik yang dilakukan secara langsung yaitu dengan mengajar di sekolah-sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman mengajar dan keterampilan mengajar yang nanti menjadi suatu langkah yang baik bagi seorang calon pendidik dengan adanya PLP diharapkan dapat membentuk seorang calon pendidik yang memiliki nilai sikap, pengetahuan, keterampilan, dan mental yang kuat. Kegiatan wajib ini diharapkan menjadi landasan yang kuat bagi para mahasiswa yaitu mampu berlatih, berkreasi dan bereksplorasi dengan ilmu yang ada pada kegiatan PLP dan menjadikan pribadi yang memiliki kualitas yang dibutuhkan sebagai guru dan tentunya dapat membimbing generasi bangsa selanjutnya. Selain itu PLP diharapkan mampu menubuhkan minat bagi para mahasiswa yang sebelum mengikuti kegiatan ini tidak memiliki keinginan untuk mencadi seorang guru (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya penurunan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini tercermin dari data Tracer Study lulusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun 2021 hingga 2023, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang memilih karier sebagai pendidik, sebagaimana ditampilkan pada diagram berikut:



Sumber: Data Tracer Study Fakultas Ekonomi UNNES, diolah tahun 2024

Gambar 1. Persentase Bidang Pekerjaan Alumni Pendidikan Ekonomi UNNES Tahun 2021–2023

Penurunan proporsi lulusan yang bekerja di bidang pendidikan dari 24% (tahun 2021) menjadi 14% (tahun 2023) menandakan fenomena penurunan minat untuk berkarier sebagai guru. Untuk memperkuat temuan ini, dilakukan studi pendahuluan melalui observasi awal terhadap 20 mahasiswa dari 133 mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2021, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil observasi awal tentang minat menjadi guru pada mahasiswa

Jawaban Responden	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Berminat	7	35%
Ragu-ragu	2	10%
Tidak berminat	11	55%
Total	20	100%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (55%) tidak berminat menjadi guru. Alasan mereka mencakup kekhawatiran tentang kesejahteraan guru, sistem karier yang kompleks, beban kerja yang tinggi, dan rendahnya penghargaan terhadap profesi guru. Beberapa mahasiswa juga lebih tertarik bekerja di sektor lain seperti perbankan atau industri.

Temuan ini menunjukkan adanya fenomena gap antara tujuan institusi pendidikan dalam mencetak guru profesional dan kenyataan di lapangan. Selain itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh self-efficacy, keterampilan mengajar, dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru Mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021 Universitas Negeri Semarang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh variabel independen (self-efficacy, keterampilan mengajar, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan/PLP) terhadap variabel dependen (minat menjadi guru). Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri

Semarang angkatan 2021, yang berjumlah 139 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sample jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup, di mana pernyataan-pernyataan telah dirancang secara sistematis sesuai indikator masing-masing variabel.

Data diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban. Selanjutnya, data diolah menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap minat menjadi guru. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan untuk menjawab hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan mengenai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap minat berprofesi sebagai guru.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Analisis Deskriptif Presentase

Pada hasil analisis deskriptif persentase variabel self efficacy menunjukkan sebanyak 106 orang atau sebesar 76,3% mahasiswa memiliki persepsi sangat baik, 26 orang atau sebesar 18,7% berada pada kategori baik, 6 orang responden atau sebesar 4,3% memiliki persepsi netral, 1 responden atau sebesar 0,7% memiliki persepsi tidak baik, dan tidak ada responden yang memiliki persepsi sangat tidak baik (0%). Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan diri yang sangat kuat dalam menjalankan peran mereka.

Pada variabel keterampilan mengajar, analisis menunjukkan sebanyak 108 dari 139 responden atau sebesar 77,7% menilai sangat baik, 24 responden atau 17,3% menilai baik, 5 responden atau 3,6% memberikan penilaian netral, 2 responden atau 1,4% menilai tidak baik, dan tidak ada yang menilai sangat tidak baik (0%). Hasil ini mengungkapkan bahwa keterampilan mengajar secara umum mendapat penilaian yang sangat positif dari responden. Sementara itu, pada variabel pelaksanaan PLP, hasil analisis menunjukkan sebanyak 106 responden atau 76,3% menilai sangat baik, 25 responden atau 18,0% menilai baik, 6 responden atau 4,3% memberikan penilaian netral, 2 responden atau 1,4% menilai tidak baik, dan tidak ada responden yang menilai sangat tidak baik (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP secara keseluruhan telah berjalan dengan sangat baik menurut persepsi mayoritas responden.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = -2,078 + 1,277X_1 + 0,098X_2 + 0,102X_3 + e$ . Koefisien regresi variabel self-efficacy ( $X_1$ ) sebesar 1,277 menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen ( $Y$ ), artinya setiap peningkatan 1 satuan pada self-efficacy akan meningkatkan  $Y$  sebesar 1,277 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai thitung sebesar 7,048 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) membuktikan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $Y$ .

Variabel keterampilan mengajar ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi 0,098 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada keterampilan mengajar akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,098 satuan. Namun, nilai thitung 0,818 dengan signifikansi 0,415 ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Demikian pula dengan variabel PLP ( $X_3$ ) yang memiliki koefisien regresi 0,102 dengan thitung 0,627 dan signifikansi 0,532 ( $p > 0,05$ ), menunjukkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan.

Model regresi ini memiliki nilai R Square sebesar 0,631 yang berarti 63,1% variasi variabel dependen ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 36,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Uji F menghasilkan nilai 77,009 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan dan secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa self-efficacy merupakan faktor dominan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $Y$  dalam penelitian ini.

Dari hasil uji hipotesis simultan (uji f) dengan kualitas pelayanan sebagai variabel dependen diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 2.  
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7907.144	3	2635.715	77.009	<.001b
	Residual	4620.525	135	34.226		
	Total	12527.669	138			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Self-efficacy, Keterampilan Mengajar, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Sumber: Data penelitian diolah pada tahun 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 77,009 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel self efficacy ( $X_1$ ), keterampilan mengajar ( $X_2$ ), dan pelaksanaan PLP ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ), yang berarti ketiga variabel bebas tersebut secara simultan benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat yang diamati.

Temuan ini diperkuat oleh nilai F hitung yang cukup besar (77,009), menunjukkan kekuatan pengaruh yang nyata dari ketiga variabel independen secara bersama-sama. Besarnya pengaruh ini juga tercermin dari nilai R Square sebesar 0,631, yang mengungkapkan bahwa 63,1% variasi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki validitas yang baik dalam memprediksi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap variabel terikat.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.  
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.078	4.671		-0.445	0.657
	Self-efficacy	1.277	0.181	0.645	7.048	<.001
	Keterampilan Mengajar	0.098	0.12	0.102	0.818	0.415
	PLP	0.102	0.163	0.077	0.627	0.532

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4, pada variabel self-efficacy diperoleh thitung = 7,048 dan sig = 0,000 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara self-efficacy terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang.

Sementara itu, untuk variabel keterampilan mengajar diperoleh thitung = 0,818 dan sig = 0,415 > 0,05, serta variabel PLP dengan thitung = 0,627 dan sig = 0,532 > 0,05. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Meskipun memiliki koefisien regresi yang positif, pengaruh keterampilan mengajar dan PLP terhadap minat menjadi guru tidak bermakna secara statistik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahmadiyah Sita et al., 2020) yang menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 32,5%. Penelitian (Ayu Prastiani & Listiadi, 2021) menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 5,6%. Sejalan juga dengan penelitian yang (Yohana & Umami, 2024) bahwa self-efficacy mahasiswa dalam kategori tinggi dan dapat meningkatkan minat menjadi guru para mahasiswa pendidikan ekonomi sebesar 35%

Selanjutnya, nilai determinasi simultan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.  
Hasil Uji Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794a	0.631	0.623	5.85031

a. Predictors: (Constant), Self-efficacy, Keterampilan Mengajar, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 5, besarnya kontribusi variabel self-efficacy, keterampilan mengajar, dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai Adjusted R Square, yaitu sebesar 0,623 (62,3%). Ini berarti bahwa 62,3% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (self-efficacy, keterampilan mengajar, dan PLP) secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya 37,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai R Square sebesar 0,631 (63,1%) menunjukkan bahwa model regresi memiliki daya prediksi yang cukup baik, di mana lebih dari separuh varian variabel terikat dapat dijelaskan oleh ketiga prediktor yang digunakan. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji determinasi secara parsial pada tabel berikut:

Tabel 5.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Correlations			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-2.078	4.671		-0.445	0.657	0.788	0.519	
	Self-efficacy	1.277	0.181	0.645	7.048	<.001	0.689	0.07	0.368
	Keterampilan Mengajar	0.098	0.12	0.102	0.818	0.415	0.681	0.054	0.043
	PLP	0.102	0.163	0.077	0.627	0.532			0.033

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa besarnya nilai parsial pada variabel self-efficacy ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,519, sehingga besarnya pengaruh variabel self-efficacy terhadap minat menjadi guru yaitu sebesar  $(0,519)^2 \times 100\% = 26,93\%$ . Besarnya nilai parsial pada variabel keterampilan mengajar ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,07, sehingga besarnya pengaruh variabel keterampilan mengajar terhadap minat menjadi guru yaitu sebesar  $(0,07)^2 \times 100\% = 0,49\%$ . Sedangkan besarnya nilai parsial pada variabel PLP ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,054, sehingga besarnya pengaruh variabel PLP terhadap minat menjadi guru yaitu sebesar  $(0,054)^2 \times 100\% = 0,29\%$ .

### **Pembahasan**

Minat merupakan faktor terpenting terciptanya seseorang yang mau melakukan sesuatu sesuai keinginan. Minat tidak langsung muncul ataupun sudah ada sejak dia lahir, berasal dari perjalanan seseorang yang telah mengalami segala hal dan telah mempelajarinya (Karyantini & Rochmawati, 2021).

#### **1. Pengaruh Self-Efficacy, Keterampilan Mengajar, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat Menjadi Guru**

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 77,009 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel self-efficacy ( $X_1$ ), keterampilan mengajar ( $X_2$ ), dan pelaksanaan PLP ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ), yang berarti ketiga variabel bebas tersebut secara simultan benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat yang diamati.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 62,3% memiliki makna bahwa ketiga variabel independent yaitu self-efficacy, Keterampilan Mengajar, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan memberikan kontribusi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran dikarenakan adanya self-efficacy yang baik terhadap minat menjadi guru. Dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi dan juga pengenalan terhadap kondisi persekolahan dan juga keterampilan mengajar yang diajarkan langsung akan dapat menimbulkan minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai seorang guru. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi pastinya akan mudah menghadapi puluhan siswa dan juga pasti akan lebih rileks dalam mengajar. Hal itu juga dapat menimbulkan minat diikuti rasa nyaman. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran karena adanya pengalaman mengajar secara langsung memberikan gambaran dan juga mahasiswa dapat mengimplementasikan hasil belajar di kampus langsung dihadapan siswa. PLP ini juga dapat dijadikan seberapa layak kah seseorang menjadi seorang guru dengan keterampilan yang dimilikinya. Jadi ketiga variabel tersebut saling terhubung, semakin tinggi kepercayaan diri akan meningkatkan keterampilan mengajar yang dimiliki. Keterampilan dan self-efficacy dapat dilatih dan diukur dengan mengikuti program PLP, dengan itu dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

#### **2. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Minat Menjadi Guru**

Berdasarkan hasil uji t terhadap data mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang, ditemukan bahwa variabel self-efficacy memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,048 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti self-efficacy berkontribusi sebesar 26,93% dalam memengaruhi minat menjadi guru. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) tentang adanya pengaruh positif self-efficacy terhadap minat menjadi guru dapat diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Self-efficacy adalah rasa dalam dirinya mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan membagi waktu dan mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam melakukan sesuatu agar sesuai dengan ekspektasinya. Self-efficacy yang positif dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk benar-benar menyelesaikan tugas (Karyantini & Rochmawati, 2021).

Self-efficacy merupakan keyakinan mendasar yang dimiliki individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan. Khusus bagi mahasiswa calon guru, efikasi diri yang kuat tercermin dari keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan seluruh rangkaian tugas keguruan mulai dari yang paling dasar hingga yang kompleks, mengidentifikasi dan memecahkan berbagai masalah pembelajaran yang mungkin muncul di kelas, serta beradaptasi dengan berbagai situasi mengajar yang dinamis. Keyakinan semacam ini menjadi pendorong utama minat mereka untuk berprofesi sebagai guru, karena mereka telah memiliki dasar percaya diri yang kuat terhadap kompetensi yang dimiliki (Rahmadiyahani Sita et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayu Prastiani & Listiadi, 2021) yang menunjukkan secara parsial adanya pengaruh self-efficacy terhadap minat menjadi guru secara positif dan signifikan.

### **3. Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru**

Berdasarkan hasil uji t terhadap data mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang, ditemukan bahwa variabel keterampilan mengajar memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat menjadi guru. Keterampilan mengajar memiliki t-hitung 0,818 dengan signifikansi 0,415 ( $p > 0,05$ ) dan hanya berkontribusi 0,49%. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk variabel tersebut harus diterima, sementara hipotesis alternatif ( $H_2$ ) tentang pengaruh positif keterampilan mengajar terhadap minat menjadi guru tidak dapat dibuktikan secara statistik.

Hal ini bertentangan dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan adanya pengaruh keterampilan mengajar terhadap minat menjadi guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru. Artinya, tingkat penguasaan keterampilan mengajar yang baik tidak serta-merta meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru, sebagaimana penguasaan keterampilan mengajar yang kurang baik juga tidak mengurangi minat tersebut.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan. Pertama, keterampilan mengajar mungkin hanya dipandang sebagai kompetensi teknis semata, bukan sebagai faktor penentu dalam pemilihan karir. Kedua, minat menjadi guru lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik seperti nilai-nilai pribadi, motivasi internal, atau pertimbangan eksternal seperti prospek karir dan imbalan finansial, bukan semata-mata oleh penguasaan keterampilan mengajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan keterampilan mengajar, meskipun penting sebagai bekal profesional, tidak secara otomatis menumbuhkan minat untuk berprofesi sebagai guru. Hal ini menyiratkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam membangun komitmen mahasiswa terhadap profesi keguruan, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi teknis tetapi juga pada aspek-aspek psikologis dan nilai-nilai intrinsik dari profesi guru.

Hal ini sejalan dengan (Naufal, Abdullah, Osman, Abu, & Ihsan, 2021) bahwa keterampilan mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru setelah mengontrol motivasi intrinsik.

### **4. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat Menjadi Guru**

Berdasarkan hasil uji t terhadap data mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang, ditemukan bahwa variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat menjadi guru. PLP memiliki t-hitung 0,627 dengan signifikansi 0,532 ( $p > 0,05$ ) dengan kontribusi 0,29%. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk variabel tersebut harus diterima, sementara hipotesis alternatif ( $H_3$ ) tentang pengaruh positif PLP terhadap minat menjadi guru tidak dapat dibuktikan secara statistik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru. Temuan menunjukkan bahwa PLP tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat

mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Artinya, pengalaman PLP yang baik maupun kurang baik sama-sama tidak berdampak pada keinginan mahasiswa untuk menekuni profesi keguruan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan. Pertama, PLP mungkin hanya dipersepsikan sebagai kewajiban akademik semata, bukan sebagai pengalaman yang membentuk komitmen profesional. Kedua, durasi PLP yang relatif singkat mungkin tidak cukup untuk menumbuhkan minat yang berkelanjutan. Ketiga, faktor-faktor eksternal seperti kondisi kerja guru, tingkat penghasilan, atau status sosial profesi guru mungkin lebih dominan memengaruhi minat menjadi guru dibandingkan pengalaman PLP itu sendiri.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktik lapangan selama PLP tidak secara otomatis menumbuhkan minat mengajar, karena minat tersebut lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih mendasar seperti motivasi intrinsik, nilai-nilai pribadi, atau pertimbangan pragmatis tentang masa depan karir. Dengan demikian, PLP sebagai bentuk pengenalan dunia sekolah ternyata memiliki keterbatasan dalam membentuk minat berkelanjutan untuk menjadi guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Alifia & Hardini, 2022) bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy, keterampilan mengajar, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut mampu meningkatkan motivasi seseorang untuk menekuni profesi keguruan. Namun, ketika dianalisis secara parsial, hanya self-efficacy yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, menunjukkan bahwa keyakinan diri individu terhadap kemampuannya memegang peranan penting. Sementara itu, keterampilan mengajar dan PLP memang memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menyiratkan bahwa meskipun kedua faktor tersebut berkontribusi pada minat menjadi guru, perannya belum cukup kuat jika tidak didukung oleh tingkat self-efficacy yang memadai. Dengan demikian, penguatan self-efficacy dapat menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan minat seseorang untuk terjun ke dunia pendidikan.

## Daftar Rujukan

- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Arsana, I. K. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269–282. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1294>
- Ayu Prastiani, D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh self-efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Bandura, A. (2021). Social Learning Theory. *College Music Symposium*, Vol. 61, pp. 76–85. <https://doi.org/10.18177/sym.2020.61.1.sr.11518>
- Irawati, H. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Fkip Uad. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>
- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.5>
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel

- Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200–209. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Naufal, M. A., Abdullah, A. H., Osman, S., Abu, M. S., & Ihsan, H. (2021). The effectiveness of infusion of metacognition in van Hiele model on secondary school students' geometry thinking level. *International Journal of Instruction*, 14(3), 535–546. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14331a>
- Rahmadiyah Sita, Sri Hariani Lilik, & Yudiono Udik. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10–23.
- Yohana, M. O., & Umami, N. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2023/2024. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(8), 493–503. <https://doi.org/10.62335/n3w7mr11>
- Zainal, A., Nurhayani, U., Thohiri, R., & Silalahi, A. (2024). MINAT MENJADI GURU: PERSEPSI PROFESI GURU DAN PENGALAMAN (PLP) INTEREST IN BECOMING A TEACHER: PERCEPTIONS OF THE TEACHING PROFESSION AND (PLP) EXPERIENCE Oleh: Cicih Kurnia Wati Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan, Indonesia. 93–104.